



# LENTERA



EDUKASI

LEMBAR INFORMASI TERAKTUAL

EDISI V/2019

Fokus:

**5** LPMP DKI Jakarta  
**Menuju Bebas Korupsi**

Derap LPMP:

**12** Hidroponik Menjadi  
Salah Satu Trend *Urban Farming*

Yuridistia:

**15** Pengembangan  
Keprofesian Berkelanjutan

# STOP KORUPSI



PANTANG  
MENERIMA

**GRATIFIKASI  
DALAM BENTUK  
APAPUN..!!!**

# DAFTAR ISI

|    |  |
|----|--|
| 5  | <b>FOKUS</b> LPMP DKI Jakarta Menuju Bebas Korupsi   |
| 8  | <b>DERAP LPMP</b> Buku dan Mentari Pagi  |
| 12 | Hidroponik Menjadi Salah Satu Trend <i>Urban Farming</i>   |
| 15 | <b>YURIDISTIA</b> Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan   |
| 18 | <b>EDUCARIA</b> Matematika Realistik   |
| 20 | Mengawinkan “Aktris” Ruang Kelas dengan Revolusi Industri 4.0  |
| 23 | <b>BEST PRACTICE</b> Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Kegiatan Bank Sampah di SDN Pegadungan 11 Pagi |
| 27 | <b>TEROPONG</b>  |
| 30 | <b>HUMANIORA</b> Seri Pendidikan Anak: Generasi Kodok  |
| 32 | Sholat Tahajud Sehat   |
| 35 | <b>OPINI</b> Mesin Kata Miskin Rasa  |
| 38 | <b>AGENDA</b>  |

## LPMP DKI Jakarta Senantiasa Berbenah dalam memberikan Pelayanan Terbaik

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan keberkahan dan kemudahan sehingga kami dapat menerbitkan Majalah Lentera Edukasi LPMP DKI Jakarta Edisi Kelima Tahun 2019.

Sajian Rubrik Fokus pada Edisi Kelima ini mengangkat tema Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) di LPMP DKI Jakarta. Pencanangan ZI-WBK yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 ini merupakan salah satu bentuk reformasi birokrasi berupa penataan sistem penyelenggaraan organisasi pemerintah untuk memberikan layanan efektif, efisien, cepat, tepat, dan profesional.

Dalam membangun ZI-WBK, sebagaimana yang diarahkan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, LPMP DKI Jakarta memperkuat dengan 5 strategi, yaitu komitmen, kemudahan pelayanan, program yang menyentuh masyarakat, monitoring dan evaluasi (monev) serta manajemen media.

Rubrik Derap LPMP akan mengenalkan mengenai hidroponik. Berkebun hidroponik yang dilakukan di LPMP DKI Jakarta merupakan hal yang menarik dan menguntungkan. Kegiatan ini selain mampu menghidupkan lingkungan perkantoran, dapat menciptakan kenyamanan di lingkungan kerja, juga menghasilkan tanaman sehat yang dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis. Meskipun cara berkebun sayuran ini terbilang modern, namun untuk melakukannya tidak memerlukan biaya yang tinggi, karena dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar.

Rubrik Yuridistia memaparkan mengenai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Upaya untuk membangun kompetensi guru agar profesional menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, guru wajib melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari Pengembangan Diri, Diklat Fungsional dan Teknis, Kegiatan Kolektif Guru, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif,

Dalam edisi ini pembaca juga akan disuguhkan hidangan tulisan mengenai Matematika Realistik, Best Practices mengenai Bank Sampah, Sholat Tahajud Sehat dan Mesin Kata serta informasi menarik lainnya.

Akhir kata, kami segenap Redaksi Majalah Lentera Edukasi mohon maaf atas segala kekurangan. Tak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan majalah ini. Kami sadar majalah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun selalu kami nanti untuk perbaikan pada edisi yang akan datang. **Selamat membaca!**

**Pembina:** Moch. Salim Somad, S.Kom, M.Pd. **Penanggungjawab:** Widyatmo, M.Pd. **Pemimpin Umum:** Uswatun Hasanah, SE, M.Ak. • Rina Harjanti, S.Si, M.Pd. • Upi Purnamasari, S.Si. **Pemimpin Redaksi:** Oktor Melansari, S.Sos., M.A. **Redaktur Pelaksana:** Hendarmoko, S.Si. **Editor:** Dyah Sri Lestari, M.Pd. **Penanggung Jawab Rubrik:** Neti Herawati, S.E. • Eyoni Maisa, S.Pd. • Indri Yani, S.Pd. • Noor Fatimah, S.K.M. • Emmi Lidia, S.E., M.Si. • Novia, A.Md. • Anugerah Gusti Asih, S.T. **Fotografer:** Wahyu Wibowo, S.Psi. **Tata letak:** Ali Munawar, S.Kom. • Zainuddin **Sekretariat:** M. Hendy Fatahillah, S.E., M.Pd. **Diterbitkan oleh:** LPMP DKI Jakarta **Alamat:** Jl. Nangka Raya No. 60, RT 06 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 **Tel.** +62 21 7805916 **Fax.** +62 21 7805916 **Surel:** [buletinlenteralpmp@gmail.com](mailto:buletinlenteralpmp@gmail.com) **Laman:** [www.lpmpdki.kemdikbud.go.id](http://www.lpmpdki.kemdikbud.go.id)

Redaksi menerima kiriman artikel atau tulisan lain yang (1) bersifat populer, (2) sesuai dengan isi BULETIN LENTERA EDUKASI, (3) panjang tulisan minimal 400 kata, maksimal 1600 kata, (4) pengiriman naskah dapat dilakukan melalui surel ke [buletinlpmpdki@gmail.com](mailto:buletinlpmpdki@gmail.com), disertai dengan data diri berupa biografi singkat dan alamat, nomor telepon, fax, atau surel (bila ada), (5) naskah yang tidak dimuat biasanya tidak akan dikembalikan kecuali atas permintaan penulis, (6) redaksi berhak melakukan perubahan naskah tanpa mengubah isi dari tulisan.



Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. LPMP mempunyai tugas melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Agar peran dan fungsi LPMP yang termaktub dalam Permendikbud nomor 14 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tatakerja LPMP tersebut dapat berjalan optimal, tentu membutuhkan sumber daya dan daya dukung yang handal.

Daya dukung yang dibutuhkan LPMP antara lain terlaksananya reformasi birokrasi berupa penganangan dan penerapan Zona Integritas menuju Wilayah

Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) di LPMP DKI Jakarta. Penganangan ZI-WBK berupa penataan sistem penyelenggaraan organisasi pemerintah untuk memberikan layanan efektif, efisien, cepat, tepat, dan profesional yang pada muaranya adalah memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh *stakeholders*. Pembenahan secara berkelanjutan perlu terus dilakukan, sehingga pimpinan sangat mendukung apabila terdapat langkah inovatif seperti penghijauan dengan berkebun hidroponik. Suasana kantor yang rindang, hijau, sejuk, bahkan dapat menghasilkan manfaat berupa panen dari tanaman hidroponik ini dapat membuat suasana hati pegawai menjadi tenang dan nyaman dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Semangat memberikan pelayanan terbaik ini tidak lepas dari Tata Nilai LPMP DKI Jakarta yaitu Integritas, Kebersamaan, Religius, Profesional dan Transparansi.

Semoga dengan pembenahan dan peningkatan pelayanan LPMP DKI Jakarta ini dapat berdampak dalam meningkatnya kualitas pendidikan di Provinsi DKI Jakarta.

**Selamat membaca!**



## LPMP DKI Jakarta Menuju Bebas Korupsi

**R**eformasi birokrasi menjadi langkah awal dalam melakukan penataan sistem penyelenggaraan organisasi pemerintah untuk memberikan layanan efektif, efisien, cepat, tepat, dan profesional.

Dalam rangka reformasi birokrasi LPMP DKI Jakarta berkomitmen membangun zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi (ZI-WBK). Pada tanggal 21 Mei 2018 dicanangkan komitmen bersama anti korupsi, dengan target menjadi birokrasi bersih dan melayani selambat-lambatnya tahun 2021.

Dalam membangun ZI-WBK, sebagaimana yang diarahkan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, LPMP DKI Jakarta memperkuat dengan 5 strategi, yaitu komitmen, kemudahan pelayanan, program yang menyentuh masyarakat, monitoring dan evaluasi (monev) serta manajemen media.

Untuk memperkuat komitmen, dilakukan sosialisasi internal dan eksternal melalui media konkrit seperti papan komitmen, banner, dan pin. Kemudian ditetapkan agen perubahan sebagai role model dan penggerak perubahan di lingkungan kerjanya masing-masing. Pembentukan sarana komunikasi, diskusi dan sinergi antar pimpinan dan seluruh staf, seperti apel pagi, tanjidor (tanya jawab, diskusi dan koordinasi), serta jumat bergelora (bergerak dan berolah raga) juga dilakukan. Komitmen diperkuat pula



dengan terus mempertahankan prestasi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) peraih 10 besar skor sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) terbaik di lingkungan Ditjen Dikdasmen 4 tahun berturut-turut.

Kemudahan pelayanan dilakukan dengan menetapkan maklumat pelayanan sebagai bentuk tanggung jawab memberikan layanan terbaik bagi pelanggan, senantiasa melakukan perbaikan dan melengkapi sarana prasarana, penyediaan informasi layanan melalui saluran informasi *online* dan *offline*, membentuk unit layanan terpadu (ULT), pembinaan petugas layanan sesuai standar pelayanan, membuat prosedur layanan, dan optimalisasi layanan/ informasi/pengaduan melalui *website* resmi lembaga.

Selanjutnya program LPMP yang menyentuh masyarakat difokuskan pada kebutuhan masyarakat pendidikan khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Program bagi masyarakat pendidikan antara lain implementasi sistem

penjaminan mutu internal (SPMI). LPMP DKI Jakarta memiliki rancangan fokus pendampingan dari tahun ke tahun secara bertahap mulai dari pengenalan SPMI pada tahun pertama, selanjutnya implementasi, tahun selanjutnya pematapan dan tahun berikutnya pengembangan. Inovasi yang telah dilakukan dalam pendampingan adalah tim penjaminan mutu pendidikan daerah (TPMPD) menjadi pendamping di sekolah model, rapor mutu menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan dan anggaran Sekolah online (E-RKAS), rekomendasi kegiatan sudah disediakan pilihannya dalam E-RKAS, standardisasi program pemenuhan mutu, dan pengembangan aplikasi pelaksanaan SPMI.

Ada 4 sekolah di DKI Jakarta yang mempunyai kemajuan pesat dalam mengimplementasikan SPMI karena dampak dari implementasi SPMI di sekolah memberikan kemajuan yang sangat signifikan pada budaya mutu sekolah dan capaian prestasi siswa meningkat.

Ke-4 sekolah tersebut menjadi duta DKI Jakarta untuk menyampaikan *best practicenya* di tingkat nasional, yaitu SDN Klender 01 Jakarta Timur, SMPN 58 Jakarta, SMAN 20 Jakarta, dan SMKN 23 Jakarta

Program penguatan implementasi Kurikulum 2013 melalui pendampingan pengembangan pembelajaran melalui pendekatan *lesson study*. Kegiatan diawali bimbingan teknis pengembangan pembelajaran bersama melibatkan pengawas, kepala dan guru sekolah sasaran. Setelah kegiatan bimtek, tim pendamping ke sekolah sasaran, bersama-sama pengawas dan tim sekolah melakukan persiapan pembelajaran. Pembelajaran di kelas didesain agar menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan berbagai penggunaan media dan menggunakan berbagai permainan untuk memberikan semangat dan antusiasme siswa. Selanjutnya pembelajaran di kelas diobservasi oleh tim guru sejawat, pengawas dan tim pendamping untuk kemudian dievaluasi bersama dan ditutup

dengan melakukan refleksi pembelajaran.

Sebagai dukungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN), LPMP DKI Jakarta melaksanakan program perpustakaan keliling berbasis karakter. Aktivitas literasi disampaikan oleh tim perpustakaan keliling (pusling) LPMP DKI Jakarta meliputi permainan/*ice breaking*, mendongeng, dan pemberian umpan balik dalam bentuk pertanyaan ataupun menceritakan kembali dongeng yang disampaikan bertujuan melihat langsung sejauh mana siswa menyimak ataupun memahami apa yang disampaikan. Pihak sekolah cukup antusias dan menginginkan kunjungan kembali dari pusling LPMP DKI Jakarta.

Program yang dilakukan LPMP DKI Jakarta bagi masyarakat sekitar antara lain layanan kemasyarakatan bersifat sosial yaitu program kerja sama dengan Drama Wanita Persatuan "Saya Anak Anti Korupsi", memberikan pengetahuan awal pada anak

tentang integritas. Layanan masyarakat kerjasama dengan Masjid At Tarbiyah yaitu bakti sosial melayani panti werdha dan masjid bertemakan "bersih sehat", Jumat berkah (sedekah nasi bungkus setiap hari Jumat) dan kegiatan jumatan, tausiyah, berkah ramadhan.

Inovasi perluasan capaian sasaran fasilitasi dilakukan melalui kegiatan donasi buku ke sekolah kerjasama dengan Asia Foundation, Provisi Education dan APISI hingga saat ini telah mencapai 5000 buku yang disalurkan; gerakan guru menulis bersama Media Guru; pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran berbasis IT kerjasama dengan SEAMOLEC dan PUSTEKKOM; mendukung pelestarian budaya lokal melalui pembinaan Pencak Silat PAMUR yang menorehkan prestasi di Tingkat Nasional hingga Internasional; aksi peduli sosial seperti aksi peduli sosial pascagempa di Lombok Utara dan Banten, serta pembentukan Bank Sampah di bawah koordinasi Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta.



Sebagai bentuk apresiasi bagi karya literasi sekolah, LPMP DKI Jakarta telah menerbitkan 5 buku seri *Best Practices* Sekolah yang

digunakan melayani kebutuhan pelanggan, dan menindaklanjuti rekomendasi dari hasil *monev* guna perbaikan dan peningkatan mutu kinerja.

pendidikan lainnya dan buletin "Lentera Edukasi" memberikan informasi teraktual terkait dengan informasi kebijakan dan permasalahan pendidikan



dimanfaatkan untuk berbagai pengalaman praktik baik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dapat diakses di web LPMP DKI Jakarta, yaitu Bunga Rampai *Best Practices* Seri Pembelajaran, Seri Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Seri Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Budaya Mutu Sekolah dan Gerakan Mendorong Penjaminan Mutu Pendidikan.

Dalam melaksanakan strategi pembangunan ZI-WBK, senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memantau dan memastikan keterlaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan dengan cara peningkatan pengelolaan kinerja, dengan bimbingan Unit Pembina di Kemdikbud, melakukan evaluasi ketercapaian program secara berkala, mengukur indeks efektifitas capaian SNP, melakukan survei lingkungan lembaga untuk memastikan kelaikan fasilitas yang

Yang tak kalah pentingnya adalah penyampaian perubahan yang telah dilakukan oleh LPMP DKI Jakarta melalui manajemen media dengan melakukan optimalisasi pemanfaatan media informasi situs resmi (*web*), medsos *facebook*, *instagram*, *twitter* dan *youtube*. Juga diterbitkan media cetak berkala yaitu jurnal pendidikan "Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan" (JLMP) memuat tulisan hasil penelitian dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru maupun praktisi

yang sedang terjadi.

Outcome dari upaya pembangunan zona integritas yang dilaksanakan secara konkrit adalah terbentuknya Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM) di LPMP DKI Jakarta. Perjalanan masih panjang, butuh kerja keras, komitmen, keyakinan dan kegotong royongan untuk menjadikan LPMP DKI Jakarta menjadi *Good Governance*. (*rakhma*)



## BUKU DAN MENTARI PAGI



**B**uku. Jika mendengar kata itu apakah yang terlintas di pikiran kita. Seberapa kita tertarik dengan benda yang biasanya berukuran segi empat itu. Tak seorangpun di dunia ini yang tak tahu wujudnya, berisi kumpulan lembaran, tebal dan tipis, bersampul depan itulah wujudnya. Jujur saja kita akui, bahkan sudah dibuktikan dalam beberapa penelitiannya para ahli dan badan-badan resmi dikatakan bahwa buku dan kegiatan membaca termasuk hal yang kurang diminati

Yah...kegiatan membaca memang tak terlalu menarik perhatian dibanding hal lainnya. Terlebih bila sebuah tulisan itu begitu panjang dengan bahasa yang kurang menarik. Bahkan pernah dalam sebuah obrolan 'seorang pedagang buku bekas' disebuah emperan toko,

dia tak pernah menyimpan bukunya dengan aman saat dia meninggalkan kios bukunya untuk pulang kerumah atau saat melakukan aktifitas lain yang cukup memakan waktu lama. Karena saat buku itu ia tinggalkan, tak ada satupun buku yang hilang. Obrolan tersebut cukup memberi gambaran pada kita betapa buku bukanlah benda yang terlalu menarik untuk dimiliki.

Saat ini, di era yang serba digital informasi adalah hal yang begitu cepat dan mudah didapat. Begitu banyak tulisan yang bertebaran dalam postingan di media sosial maupun media digital lainnya

Sudah pasti kondisi tersebut sebetulnya disadari atau tidak menggeser keberadaan sebuah

buku dalam posisinya sebagai bahan bacaan.

Beruntungnya di tahun 2016 Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu, Gerakan Literasi Nasional dan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini adalah sebuah langkah serempak untuk bersama-sama membangun semangat literasi. Tentunya ini lebih luas dari sekedar kampanye gemar membaca.

Literasi secara sederhana diartikan kemampuan seseorang dalam melihat, membaca, menganalisa, memecahkan masalah bahkan hingga menyampaikan pendapat. Dari poin memecahkan masalah



literasi diartikan pada sebuah kecerdasan berfikir hingga kearifan bertindak. Hingga ada sebuah istilah seorang yang berliterasi dikatakan adalah seorang yang literat.

Perpustakaan hal yang berdekatan dengan buku, ada juga perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling bukan hal yang asing didengar. Tapi cukup jarang ditemui saat ini. Dulu perpustakaan keliling identik dengan perguliran buku di desa desa terpencil, yang tak tersentuh pembangunan. Jangankan perpustakaan sedang rumah sakitpun masih jarang saat itu. Seiring berjalan waktu meskipun kini telah dibangun perpustakaan perpustakaan hingga tingkat desa namun keberadaannya nyaris hanya sebagai pelengkap semata. Tak berbeda jauh dengan jenis perpustakaan lainnya seperti perpustakaan umum, daerah dan lain lain. Sedang perpustakaan keliling yang dulu cukup dengan kayuhan sepeda untuk berbagi buku menebar ilmu sudah

tak terdengar lagi. Kehadiran perpustakaan keliling bagai dongeng masa lalu yang hadir kembali. Tetapi boleh dibilang jumlahnya hanya hitungan jari.

Dari jumlah yang hitungan jari itu beruntungnya kami tim perpustakaan LPMP DKI Jakarta dipercaya oleh pimpinan untuk menjalankan program perpustakaan keliling. Rasanya tak berlebihan untuk sebuah istilah lama, "Pucuk dicinta ulam pun tiba", sesuatu yang memang pernah terbersit bisa terwujud. Meski dengan kemampuan dan sumber daya yang terbatas tapi kami punya modal semangat yang berkobar untuk menjalankan sebuah kegiatan yang terbilang baru buat kami. Anggap saja ini sebagai satu tantangan. Mampukah kami menjalankannya ?

Mengawali langkah dengan serangkaian persiapan. Armada meskipun hanya mobil tanggap bencana yang sudah dimiliki LPMP sejak lama, dimodifikasi menjadi sebuah mobil

perpustakaan keliling yang tampilannya cukup memiliki magnet khusus membuat setiap orang yang melihat tertegun sejenak. Bukan berlebihan mobil yang memang memiliki warna merah dan tongkrongan gagah ini menjadi lebih menarik perhatian dengan stiker unik bergambar anak anak yang sedang asik membaca buku. Di dalam mobil itu ada sekitar 900 koleksi cerita anak terbitan anyar dengan judul yang variatif. Buku buku ini bila diibaratkan di sebuah medan perang adalah sejumlah peluru yang akan menyasar dan memberantas lemahnya minat atau kurangnya budaya membaca.

"Membaca adalah membuka tirai cakrawala dunia" dan "Buku adalah Jendela Ilmu", kedua slogan diatas pastilah begitu familiar di telinga. Bahkan masih tertera di ruang ruang yang beratmosfer pendidikan seperti sekolah dan perpustakaan. Meski hanyalah slogan kata-kata inspiratif tersebut adalah



sebuah upaya membangun atau menumbuhkan ketertarikan pada buku dan membaca. Dan nyatanya membangun sebuah budaya itu bukanlah satu hal yang mudah. Budaya terbangun dengan satu rangkaian. Budaya terbangun membutuhkan proses. Sebagaimana proses belajar, hasil budayapun tak bisa terlihat instan, serta merta dan jangka pendek. Berawal dari fase masa kecil di riuh gaduh lingkungan rumah dan kehangatan keluarga, berlanjut di hinggar bingar dunia luar seperti sekolah dan lingkungan masyarakat, semua itu akan menjadi fondasi kuat mempengaruhi sebuah, sikap, budaya juga kebiasaan seseorang.

Menilik kondisi perilaku dan budaya dikalangan anak-anak saat ini khususnya anak-anak di jenjang sekolah dasar dan menengah terlihat sekali banyak nilai-nilai yang bergeser. Dimulai dari etika terhadap orang lain, pola sosialisasi, respon terhadap

masa depan hingga hal-hal ekstrem yang sudah cukup melampaui batas. Lihat saja kasus-kasus pelajar yang bukan hanya tawuran saja namun sudah merambah pada perampokan, perkelahian, penggunaan obat terlarang, seks bebas dan banyak lagi hal-hal yang membuat kita menjadi sangat mengelus dada.

“Merasa miris?”. Tentu saja. Namun hal-hal yang menjadi tanggung jawab banyak pihak ini bukan hal-hal yang selama ini dalam pembiaran. Sudah cukup banyak gerakan-gerakan baik dari pemerintah maupun masyarakat dan juga tokoh pemerhati bersinergi dan berupaya untuk melakukan satu hal. Satu hal ke arah perbaikan.

Gerakan Literasi adalah salah satunya. Kampanye gemar membaca dari LPMP DKI Jakarta dinaungi dalam payung Perpustakaan Keliling. Hadir di sekolah-sekolah, ditengah anak-anak untuk menumbuhkan dan

membangun semangat literasi.

Tim perpustakaan mencoba mengemas berbagai kegiatan seperti mendongeng, bermain, bernyanyi hingga bertutur ulang dengan penyampaian yang interaktif, menyenangkan dan membaur. Siswa tak hanya pasif mendengar saja tapi dilibatkan menjadi tokoh dari cerita yang tengah disampaikan.

Tak terasa program perpustakaan keliling ini sudah memasuki tahun kedua. Pengalaman mempersiapkan hal-hal teknis dari mulai materi cerita, skenario menampilkan. Kumpulan ice breaking hingga ke hadiah-hadiah untuk siswa yang responsif adalah bagian lembaran-lembaran dalam sebuah buku. Mencari, memilih hingga mengkonversi sebuah cerita agar lebih kekinian di mata anak adalah bagian coretan-coretan abstrak di sebuah kanvas. Dag dig dug nya hati saat partner mendongeng berhalangan dan tak bisa mendampingi bagai derap



langkah serdadu musuh dalam berperang. Namun kesemuanya itu terbayar dengan tawa ceria anak-anak. Sambutan polos mereka. Tepuk apresiasi yang spontan dari mereka di setiap akhir cerita, yang tanpa seting dan tanpa instruksi seperti siraman air yang mengguyur pepohonan, hingga kala sudah lama tidak turun mendongeng seperti ada sedikit yang hilang.

Perjalanan perpustakaan keliling di tahun kedua ini, telah mengunjungi lebih dari 10 sekolah di wilayah Jakarta. Semua sekolah antusias menyambut dan terlibat aktif dalam kegiatan yang penuh tawa dan ceria anak-anak ini. Dua dari sepuluh sekolah ini mengkondisikan kehadiran tim pusling bersamaan dengan peringatan hari nasional. Yaitu peringatan bulan bahasa dan peringatan hari sumpah pemuda. Sehingga tema yang dibawakan menyesuaikan hari tersebut. Seperti dalam peringatan bulan bahasa, siswa-siswa dimotivasi untuk gemar menulis. Melalui dongeng yang



disampaikan dan beberapa permainan edukatif, berharap inspirasi muncul untuk anak-anak agar tertarik dengan membaca. Karena untuk dapat menulis dengan baik salah satu langkahnya adalah dengan banyak membaca.

Dan ternyata, di luar semua itu, dongeng juga punya manfaat yang cukup penting seperti, membantu anak untuk berimajinasi, menanamkan etika dan nilai-nilai yang kita harapkan tumbuh pada mereka

dan juga menjalin kedekatan emosional antara pendongeng dan anak-anak, berarti suatu hal yang baik bila para orang tua mampu menyisihkan waktu untuk anak-anaknya mendongeng. Semua itu adalah penyemangat kami untuk terus melangkah dan enggan berhenti untuk. Menyalakan api semangat literasi.

**Literasi untuk negeri.**

*(Ijah)*



## Hidroponik Menjadi Salah Satu Trend *Urban Farming*

### **A**pa maksud dari *urban farming*?

Seiring meningkatnya kesadaran kaum urban akan hidup yang sehat, banyak dari mereka yang melakukan aktivitas *urban farming* di pekarangan rumah untuk bisa menghasilkan makanan sehat yang dapat dikonsumsi. *Urban farming* adalah konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan, yang berbeda ada pada pelaku dan media tanamnya.

Pertanian konvensional lebih berorientasi pada hasil produksi, sedangkan *urban farming* lebih pada karakter pelakunya yakni masyarakat urban. *Urban farming* telah menjadi gaya hidup karena semakin tinggi kesadaran masyarakat urban untuk menjalani gaya hidup sehat. Dengan melakukan aktivitas *urban farming*, masyarakat mendapat ketersediaan sayuran sebagai sumber nutrisi sehat, mengurangi impor sayuran, menghijaukan lingkungan, dan membantu mengurangi dampak pemanasan global.

Pemahaman yang lebih mendalam dan meluas mengenai *urban farming* mengantarkan konsep ini tidak lagi sekadar gaya hidup kaum urban, tapi meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kualitas makanan, gizi, kesehatan dan lingkungan sekitar. Anda tentu tahu bahwa kualitas hidup seseorang ditentukan oleh kualitas makanan yang masuk ke dalam

tubuhnya. Bayangkan jika Anda selalu mengonsumsi makanan tidak sehat, Anda pun akan merasakan dampak buruknya meski tidak dalam jangka pendek. Pentingnya *urban farming* sebagai aktivitas yang berkontribusi terhadap ruang terbuka hijau dan ketahanan pangan, membuat semakin banyak masyarakat yang juga tertarik untuk melakukan kegiatan ini.

### *Bagaimana hubungannya dengan Hidroponik?*

Penduduk Jakarta yang padat menyiasati keterbatasan lahan dengan hasil yang optimal, maka salah satunya dengan bertanam hidroponik sangat cocok diterapkan di daerah perkotaan karena terbatasnya lahan untuk bercocok tanam.

Berkebun hidroponik merupakan teknik menanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Ada

*cocopeat* atau serbuk kelapa, *rockwool* atau serat batuan dengan menambahkan larutan nutrisi tanaman. Tidak perlu takut kotor karena berkebun yang satu ini tidak perlu bergelimang dengan tanah dan cacing tanah. Tidak perlu cangkul karena tidak perlu menggemburkan tanah.

Berkebun hidroponik di perkantoran merupakan hal yang menarik dan menguntungkan. Kegiatan ini selain mampu menghijaukan lingkungan perkantoran, juga dapat menciptakan kenyamanan di lingkungan kerja. Disamping itu, berkebun hidroponik juga mampu menghasilkan tanaman sehat yang dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis. Meskipun cara berkebun sayuran ini terbilang modern, namun untuk melakukannya tidak memerlukan biaya yang tinggi, karena dapat dilakukan dengan



Pembukaan kegiatan Seminar dan Workshop Budidaya Tanaman secara Hidroponik tanggal 27 dan 28 Juni 2019 di LPMP DKI Jakarta

beragam media tanam yang dapat digunakan dalam berkebun hidroponik diantaranya sekam bakar,

cara memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar.

Berdasarkan latar belakang alasan-alasan yang dikemukakan di atas tentang penghijauan, LPMP DKI Jakarta pun turut berentusias dalam melakukan gerakan tersebut dengan *Urban Farming* melalui Hidroponik. Diawali dengan pelatihan Hidroponik yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat awam maupun profesional mengenai cara budidaya hidroponik yang benar dan penjelasan penggunaan peralatannya.

Workshop Berkebun Hidroponik Sebagai Sumber Belajar *Urban Farming* di LPMP DKI Jakarta pada tanggal 27 dan 28 Juni 2019. Dipandu oleh narasumber dari SMKN 63 Jakarta, Ibu Riska Noviana, S.P. dan Dini Pratiwindya, PTP LPMP DKI Jakarta. Kegiatan diikuti 25 peserta, yang terdiri dari PNS dari beberapa Seksi dan Sub Bagian Umum dan PPNPN LPMP DKI Jakarta. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk 20% teori dan 80% praktek secara langsung.

Dalam pelatihan tersebut dijelaskan, Hidroponik merupakan suatu cara bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, hemat lahan sehingga cocok untuk diaplikasikan di daerah perkotaan, menggunakan Pupuk/Nutrisi AB Mix, perpaduan unsur yang dibutuhkan tanaman dan bisa diatur sesuai jenis tanaman, tidak menggunakan Pestisida sehingga aman untuk dikonsumsi; konsumsi air relatif lebih sedikit dibandingkan metode tanam dengan menggunakan media tanah.

#### *Media Tanam hidroponik*

Sekam bakar, *cocopeat*, kerikil, batu apung, pecahan batu bata, pecahan genting,

busa, *rockwool*, hydroton, pasir Malang, Perlite Zeolit, dll. Kegunaan media tanam tersebut hanya sebagai penopang akar.

#### *Wadah tanam*



Bersama Narasumber SMKN 63 Jakarta, Ibu Riska Noviana, S.P. dan Dini Pratiwindya, PTP LPMP DKI Jakarta di LPMP DKI Jakarta

pot, drum plastic bekas, kaleng bekas cat, botol mineral bekas, box styrofoam bekas buah, paralon, talang air, Asbes gelombang, baskom plastic, polibag, dll.

#### *Tanaman yang dapat dibudidayakan:*

Tanaman buah (semangka, melon, strawberry, terong, tomat, cabai, paprika, dll.); Tanaman sayur (Bayam, kangkung, sawi, pakcoy, kailan, selada, seledri, daun bawang, bawang merah, kemangi, kubis, bunga kol, brokoli, buncis, ketimun, dll); dan Tanaman hias/bunga

#### *Kelebihan bertanam hidroponik:*

Produktifitas lebih tinggi karena tanaman dapat dibudidayakan tanpa mengenal musim; Pertumbuhan tanaman lebih cepat dan kualitas hasil tanaman dapat terjaga; Kualitas daun, bunga dan buahpun lebih sempurna; Tidak kotor terkena tanah; Pemakaian pupuk lebih hemat; Pengerjaan lebih

mudah; Ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida yang dapat merusak tanah; Hemat waktu dan tenaga.

Tahapan Menanam Hidroponik dapat dilakukan melalui:

Penyemaian dan persiapan benih, dengan enih disemai pada tray atau wadah semai. Media semai bisa menggunakan: *rockwool*, campuran sekam bakar dan cocopiet, busa, kapas, atau bibit jadi yang dapat dibeli dari pembibitan, jika benih telah cukup umur pindahkan benih ke dalam media tanam untuk pembesaran hingga masa panen, Benih yang disemai menggunakan *rockwool* atau busa, setelah tumbuh daun ke dua (daun sejati) bisa langsung dimasukkan ke pot (netpot). Kita dapat menambahkan sumbu apabila akar tanaman belum dapat menyentuh nutrisi. Bibit yang berasal dari semaian antara cocopiet dan sekam bakar, bisa langsung kita pindahkan ke pot pembesaran, dengan cara mencabut pelan-pelan bibit dari media semai. Bibit dari semaian tanah dapat kita cuci bagian akarnya lalu dijepit dengan *rockwool* atau busa, sebelum dimasukkan ke netpot.

a. *Sistem Tanam dalam hidroponik dapat dilakukan dengan cara: Wick system (sistem sumbu)* adalah pilihan yang paling sederhana karena pada prinsipnya hanya membutuhkan sumbu yang menghubungkan antara nutrisi ke media tanam dengan memanfaatkan prinsip daya kapilaritas. Sumbu bisa dari sumbu kompor, kain bekas atau kain flannel yang dipotong memanjang. Dengan sumbu yang dipasang didasar pot (netpot) nutrisi akan meresap sampai ke bagian akar tanaman dan akarpun akan dapat tumbuh hingga mencapai nutrisi; Floating (Rakit Apung) dilakukan dengan cara menanamkan/ menancapkan tanaman pada lubang Styrofoam, yang mengapung diatas permukaan larutan nutrisi dalam suatu bak penampungan atau kolam, sehingga akar tanaman terapung atau terendam dalam larutan nutrisi; NFT (Nutrient Film Tehnique) yaitu cara budidaya tanaman dengan akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi, sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi dan oksigen; Hidroponik Guyur Manual, Pemberian nutrisi dapat dilakukan dengan cara menyiram (mengguyur) pagi dan sore. Media yang digunakan bisa berupa campuran sekam bakar

dan cocopiet, sebaiknya direndam kemudian dibuang airnya berkali-kali guna menghilangkan zat taninnya sebelum dicampur dengan sekam bakar; Irigasi Tetes (Drips Fall System/DFT) Nutrisi dipompakan melalui pipa-pipa, disalurkan ke masing-masing tanaman dengan bantuan selang kecil. Nutrisi yang dialirkan menuju polybag akan terbuang setelah media yang ada di polybag basah atau jenuh; dan Aquaponik dan aeroponik

Bertanam di atas kolam ikan, dimana nutrisi untuk tumbuhan dihasilkan dari kotoran ikan di bawahnya.

Fertigasi, Penggunaan Ember Plastik (Dutch Bucket) Cara menyalurkan terbuangnya nutrisi, kita dapat membuat saluran di bagian bawah pot, kira-kira 5 cm dari dasar pot untuk mengalirkan nutrisi keluar menuju bak tampung. Selanjutnya nutrisi akan disirkulasikan kembali ke masing-masing tanaman. Fertigasi menggunakan Polibag

#### *Pengendalian Hama*

Penyemprotan hama disarankan menggunakan insektisida organik karena sayuran yang akan kita konsumsi dan kita tanam adalah sayuran bebas pestisida dan bebas racun. Menanam tanaman yang tidak disukai hama, seperti : kenikir, kemangi, bunga tahi ayam (telekan), diantara

tanaman cabe dan tomat. Dapat juga menanam bunga kertas untuk mendatangkan serangga sehingga serangga tidak lagi merusak tanaman kita. Pemasangan paranet di sekeliling rumah tanam akan mengurangi datangnya hama. Pemasangan perangkat alat buah (agak jauh dari kebun).

Berkebun hidroponik di perkantoran merupakan hal yang menarik dan menguntungkan. Kegiatan ini selain mampu menghijaukan lingkungan perkantoran, juga dapat menciptakan kenyamanan di lingkungan kerja, selain itu juga menghasilkan tanaman sehat yang dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis. Meskipun cara berkebun sayuran ini terbilang modern, namun untuk melakukannya tidak memerlukan biaya yang tinggi, karena dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar.

Melalui pelatihan ini diharapkan peserta akan paham dan langsung melakukan budidaya hidroponik sendiri dirumah, menambah keindahan dan kenyamanan lingkungan LPMP DKI Jakarta serta memberikan pengetahuan yang menjadi sumber belajar, tentang urban farming di perkantoran melalui budidaya bercocok tanam dengan Hidroponik. (Endang)



Poses penanaman hidroponik dari pembenihan s.d. memulai transplanting (pindah media tanam)

## Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

**G**uru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk membangun kompetensi yang diharapkan agar guru menjadi profesional Menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, guru wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

fungsional dan teknis, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 8 (ayat 1) menyatakan bahwa diklat dalam jabatan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Pegawai Negeri Sipil agar dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya. Di dalam pasal yang sama (ayat 2), dinyatakan bahwa diklat dalam jabatan terdiri dari diklat kepemimpinan, diklat fungsional, dan diklat teknis.

Selanjutnya, pasal 11 (ayat 1) menyatakan bahwa diklat fungsional dan teknis dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing jenis dan jenjang jabatan fungsional. Sejalan dengan hal di atas, Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menyatakan bahwa diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam

### *Pengembangan Diri*

Kegiatan pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau seni. kegiatan tersebut dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional, teknis dan/atau melalui kegiatan kolektif guru.

### *Diklat Fungsional dan Teknis*

Kegiatan diklat



kurun waktu tertentu. Diklat fungsional dan teknis harus dibuktikan dengan surat tugas, sertifikat/surat keterangan dilengkapi struktur program, dan laporan deskripsi hasil pelatihan yang disahkan oleh kepala sekolah atau atasannya.

#### *Kegiatan Kolektif Guru*

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah (seperti KKG/MGMP/MGBK) yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru. Pelaksanaan kegiatan pertemuan kolektif guru di KKG/MGMP/MGBK dilaksanakan minimum 12 kali pertemuan dalam satu tahun. Di dalam kegiatan kolektif dimaksud dapat membahas beberapa topik kegiatan dalam satu tahun dengan ketentuan satu topik kegiatan minimal dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan untuk membahas tentang materi/topik tertentu, sehingga dalam satu tahun guru paling tidak membahas 4 materi/topik yang dilaksanakan untuk 12 kali pertemuan. Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain: Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok/ musyawarah kerja guru atau *in house training* untuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru; Mengikuti seminar, koloqium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya, baik sebagai pembahas maupun sebagai peserta; dan Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesiannya (studi banding, kemitraan, dan sejenisnya) dibuktikan dengan surat tugas dan laporan deskripsi hasil kegiatan yang disahkan oleh kepala sekolah



atau atasan langsungnya.

Guru yang membuat laporan dari hasil kegiatan yang diikuti tersebut akan memperoleh penghargaan berupa angka kredit sesuai peraturan yang berlaku.

#### *Publikasi Ilmiah*

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok, yaitu: Presentasi pada forum ilmiah, karya tulis ilmiah yang

disahkan oleh kepala dinas pendidikan setempat dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku tersebut harus tersedia di perpustakaan sekolah tempat guru bertugas. Keaslian buku harus ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

#### *Karya inovatif*

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan





dunia pendidikan, sains/ teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru pembelajar (PPGP) harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang

guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung pengembangan profesi bagi guru pembelajar (PPGP).

Sumber-Sumber Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan antara lain sebagai berikut: Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam sekolah dapat dilakukan oleh guru secara mandiri, bekerja sama dengan guru lain di sekolah dengan program kegiatan terkini dan kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah dalam bentuk In House Training.

Untuk menetapkan pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung pengembangan profesi di sekolah, melalui jaringan sekolah, atau kepakaran lain. Yang dimaksud kegiatan yang dilakukan oleh kepakaran lain adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh PPPPTK, LPPKS, LPMP, atau penyelenggara kegiatan diklat lainnya yang diakui oleh instansi yang berwenang. Jenis diklat antara lain pelatihan, penataran, bimbingan teknis, bimbingan karier, kursus, magang, e-ppgp atau bentuk lain.

Kepala sekolah perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: tidak merugikan kepentingan belajar peserta didik; sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu sekolah; dan kelayakan pelaksanaan program kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru pembelajar (PPGP) ditinjau dari segi ketersediaan sumber daya manusia, biaya, dan waktu.

*(Didang)*

## Matematika Realistik



Gambar 2. Kegiatan Penakaran beras dan penggunaan kubus satuan dalam pembelajaran volume kubus atau balok.

Sebagian besar siswa menganggap matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang ingin menghindari pelajaran matematika. Tahun 2015, capaian nilai dan ranking Programme of Internasional Student Assessment (PISA) Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Kalau ditanya apa yang jadi alasan mengapa matematika itu sulit, siswa hanya menjawab “tidak paham materinya Bu..” tapi kalau dilanjutkan dengan pertanyaan “Materi apa yang kurang paham?” jawabannya serempak... “Semuanya Bu...” Haduuh.... sedih banget denger jawaban seperti itu. Jantung terasa berdetak melambat, dan jiwa ini menjadi lemas... Berarti selama ini yang diajarkan kepada siswa tidak dapat dipahami dengan baik.

Sebagai guru, jiwa dan hati saya tergerak, ingin sekali melakukan perubahan yang membuat siswa mencintai pelajaran Matematika. Mulailah

mencari-cari informasi dari internet dan banyak mengikuti seminar pendidikan matematika. Kemudian saya menggunakan pendekatan pembelajaran PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia). Pendekatan PMRI memiliki 5 karakteristik yang sesuai dengan pembelajaran matematika, yaitu: konteks nyata, model, produksi dan konstruksi siswa, interaksi (interaktivitas), dan keterkaitan (Intertwinment).

Mendengar kata Realistik tentunya kita langsung berpikir tentang kenyataan. Kenyataan merupakan sesuatu yang bisa dibayangkan. Matematika Realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan konteks nyata atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. PMRI merupakan adopsi dari RME (Realistik Mathematics Education) yang berasal dari Belanda dan sudah dikembangkan oleh Institut Freudenthal sejak tahun 1970. Ternyata sudah sejak lama matematika menggunakan konteks nyata kehidupan sehari-hari dalam pembelajarannya.

Sejatinya pembelajaran memang dikaitkan dengan kehidupan nyata, namun sering kali guru melewatkannya. Pada kegiatan belajar akan lebih bermakna kalau siswa paham dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih menyenangi guru yang memiliki banyak pengetahuan dan kreatif dalam pembelajaran. Tidak sulit sih... menjadi guru yang kreatif dan banyak pengetahuan. Sekarang ini kita memiliki banyak akses untuk memperoleh pengetahuan yang akan dijadikan ide pembelajaran. Di mbah ‘Google’ kita bisa cari informasi apa saja berkaitan dengan pembelajaran yang ingin kita ajarkan. Nah.. lebih menarik lagi jika mencari informasi ‘kekinian’ yang dapat dikaitkan dengan tema atau materi pembelajaran, selain itu ada literasi serta unsur moral yang dapat dikutip. Dengan demikian guru selalu ‘up date’ pengetahuan dan tidak ketinggalan info.

Permasalahan realistik atau benda nyata dapat dijadikan sebagai konteks pembelajaran, kemudian konteks tersebut dimodifikasi sehingga dapat digunakan sebagai model untuk menjembatani pengetahuan yang akan disampaikan. Didalam proses memodifikasi terdapat keterkaitan antara matematika dengan bidang lainnya, sebagai contoh matematika dapat dikaitkan dengan Sains, Teknologi, Engineering dan Art. Waah.... ternyata ini jadi seperti pembelajaran yang sekarang lg ‘IN’ dikalangan dunia pendidikan. Ditambah lagi

penggunaan Lembar Kerja yang dikerjakan secara berkelompok, dapat membantu siswa dalam konstruksi pengetahuan serta terjadi interaksi dan interaktivitas antar siswa.

PMRI membawa matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa disajikan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik. Guru dapat memanfaatkan pengetahuan siswa sebagai jembatan untuk memahami konsep-konsep matematika melalui pemberian suatu masalah kontekstual. Sehingga siswa terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Dalam RME atau PMRI dikenal istilah iceberg (gunung es) yang merupakan gambaran proses pembelajaran mulai dari dasarnya pengenalan konteks nyata, penggunaan model, terjadinya konstruksi pemikiran aktivitas siswa sampai dengan penemuan dan pemahaman terhadap suatu konsep formal.



Gambar 1. Iceberg Pembelajaran Volume Kubus dan Balok

Gambar iceberg di atas merupakan salah satu contoh urutan/langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI. Pembelajaran diawali dari konteks nyata yaitu kotak transparan souvenir pernikahan berbentuk kubus atau balok, kemudian diberikan suatu

model kubus satuan atau beras untuk menjembatani konteks nyata pada pemahaman konsep volume kubus atau balok. Selanjutnya diarahkan pada penemuan bentuk formula atau rumus volume kubus atau balok.



Gambar 3. Penggunaan Limbah botol menjadi alat peraga kubus

Seni dan Prakarya pada saat pembuatan kubus transparan yang terbuat dari bahan limbah botol minuman ringan.

Kalau diperhatikan PMRI sangat relevan dengan kurikulum 2013. Ada banyak



Terjadi interaktifitas dan konstruksi pengetahuan siswa pada saat siswa bersama-sama melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk melakukan demonstrasi atau percobaan menentukan volume kubus atau balok. Hal ini akan membuat siswa mendapatkan pengalaman untuk pemahaman konsep volume kubus atau balok. Dilain hal, terdapat intertwinment atau keterkaitan pembelajaran ini dengan pengetahuan atau cabang ilmu yang lain seperti IPA yaitu kaitannya dengan sifat-sifat zat, karena menggunakan beras yang di takar pada kubus satuan. Kaitannya dengan

kesamaan prinsip dan karakteristik pembelajaran yang dimiliki. Kesemuanya itu akan dapat membantu siswa pada penguasaan terhadap soal pemecahan masalah dan penalaran kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadi tujuan akhir dari pembentukan generasi emas penerus unggul dan mempunyai daya juang tinggi untuk memajukan bangsa. Dan tidak hanya itu, generasi bangsa yang memiliki karakter dan pribadi yang baik sangat diperlukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyat. (Septiarini)



Gambar 4. Proses pembuatan kubus dari botol minuman ringan

## Mengawinkan “Aktris” Ruang Kelas dengan Revolusi Industri 4.0

“Hari itu ruang AVIS (audio-visual) SMAN 103 Jakarta terlihat berbeda. Hiruk pikuk persiapan pembelajaran terlihat jelas. Semua siswa di kelas diberi papan nama di punggung mereka. Jam pelajaran ke-3-4 baru akan mulai dalam beberapa menit, namun siswa telah duduk di kursi mereka demikian juga dengan guru bahasa Indonesia kelas XII IPA 3, Bu Perti, Sang artis, dalam bahasa Indonesia bermakna seniman/aktris sekaligus berlabel guru model, siap dengan microphone mini yang menempel di jilbabnya bagian atas. Standing Camera berada di depan kelas di samping pintu masuk ruangan. Pak Meko, sang juru foto terlihat sigap mengikuti arahan pendamping program saat itu, Bu Elvy Usmirawati.”

Suasana tersebut menjadi viral seantero sekolah sebab telah diberitahukan kepada seluruh warga sekolah bahwa akan ada kegiatan *lesson study* untuk beberapa kesempatan ke depan. Ya, *lesson study* merupakan program unggulan LPMP yang patut diacungi 2 jempol karena manfaatnya yang jelas terbukti. Meski diakui ada pula sasaran yang tercapai karena respon yang variatif dari warga sekolah. Hal ini menjadi catatan khusus bagi LPMP untuk menindaklanjuti temuan tersebut.

Cerita bermula dari pemahaman bahwa profesionalisme merupakan hal yang melekat pada profesi guru. Pengembangan profesionalisme berjalan selaras dengan dinamika kebutuhan global. Guru sejatinya harus selalu berupaya memenuhi tantangan zaman termasuk didalamnya tantangan kurikulum yang kekinian, siswa milenial, dan para pengguna (*user*) mereka nanti seperti dunia usaha dan dunia industri.

Adalah Schwab (2017) yang mengatakan beberapa poin terkait dengan Industri 4.0, yakni: • **Argumentasi:** Kecepatan, keluasaan dan kedalaman, dampak sistemik (terhadap negara, masyarakat, industri, dan perusahaan). • **Dampak sistemik:** ketimpangan sebagai tantangan terbesar. • **Megatrend:** Fisik (kendaraan tanpa pengemudi, mesin cetak 3D, advanced robotics, dan material baru), digital, biologis. • **Tiping point** dari Industri 4.0 diperkirakan terjadi pada tahun 2025. Kondisi ini memaksa guru untuk menyiapkan siswa yang siap menghadapi tantangan ini.

Tantangan ini terpapar jelas dalam lima Klaster Dampak Industri 4.0 (Schwab, 2017) yaitu: **1. Ekonomi** – Pertumbuhan, Pekerjaan, Sifat Kerja **2. Bisnis** – Ekspektasi Konsumen, Produk dengan Data yang Lebih Baik, Inovasi Kolaboratif, Model Operasi Baru **3. Hubungan Nasional-Global** – Pemerintahan; Negara, Region dan Kota; Keamanan Internasional **4. Masyarakat** – Ketimpangan dan Kelas Menengah, Komunitas dan **5.**

**Individu** – Identitas, Moralitas dan Etika; Koneksi Antar-Manusia, Pengelolaan informasi publik dan privat.

Untuk itu, berbagai strategi dilakukan guru untuk mewujudkan tantangan tersebut. Strategi tersebut tidak hanya bersumber dari diri guru sendiri tapi juga dari pihak yang turut berperan atas keberhasilan pendidikan. Salah satu pihak tersebut adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Sebuah lembaga yang berupaya memastikan mutu setiap komponen penyokong pendidikan utamanya guru.

Upaya yang tengah dilakukan untuk hal tersebut adalah Pendampingan Pengembangan Pembelajaran K13 pada SMA sasaran. Untuk tujuan tersebut dipilih guru-guru yang telah ditunjuk oleh SMA sasaran sebagai guru model yang dianggap mampu menjadi pengimbas bagi guru lainnya di sekolah sasaran maupun lingkungannya.

*Lesson Study* sendiri merupakan metode pengimbasan yang

digunakan yang diprediksi mampu mendongkrak mutu pembelajaran siswa di kelas melalui serangkaian proses kolaborasi yang dilakukan guru model dan sejawat yang meliputi tahapan perencanaan,



implementasi dan refleksi (*plan, do, see*). *Lesson study* adalah sebuah proses pengembangan kompetensi profesional untuk para guru yang berasal dan dikembangkan secara sistematis dalam sistem pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif (Cerbin dan Kopp, 2006) sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Berdasarkan hasil pendampingan penulis pada kegiatan *Lesson Study* di SMAN 103 tersebut ditemukan beberapa hal yang menjadi catatan penting yakni: 1) Makna Pendampingan Pengembangan Pembelajaran K13, 2) Dampak *Lesson Study* bagi motivasi guru dan siswa, 3) Kebutuhan kontekstual guru, 4) Potret 4 kompetensi guru.

Makna Pendampingan khususnya *lesson study* menjadi salah satu sasaran yang ingin diperoleh dari program ini. Bagi guru, program ini menjadi wadah untuk mengembangkan

keprofesionalan berkelanjutan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Suatu rutinitas berhasil dikelola dengan baik jika guru mampu menghadirkan metode, teknik, strategi atau pendekatan lain yang beragam dengan asistensi dari berbagai pihak dalam hal ini LPMP berikut fasilitator pendamping dan pengawas sekolah.

Bagi siswa, iklim belajar yang sedikit berbeda dari rutinitas keseharian mereka menjadikan program ini penting untuk terus berlanjut. Program ini menjadi ajang untuk siswa agar selalu memperbaiki pola dan sikap belajar karena mereka “merasa” dipantau oleh banyak pihak sehingga mereka “dipaksa” menampilkan iklim kelas yang kondusif.

Selanjutnya, bagi sekolah, program ini mampu menjadi ajang “memperbaiki” diri. Seluruh warga sekolah “dikondisikan” sedemikian rupa agar turut bersinergi menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif.

Sedangkan bagi fasilitator pendamping dan pengawas sekolah, program ini sangat bermanfaat untuk menggali lebih dalam kondisi nyata guru yang mampu menjadi wadah kolaborasi jitu sekolah, guru, siswa, pengawas dan institusi terkait utamanya LPMP sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan.

Terkait dengan dampak *lesson study* bagi motivasi guru dan siswa, dapat disimpulkan metode tersebut menghendaki guru model untuk berupaya meracik proses

perencanaan dan implementasi pembelajaran secara optimal. Dimulai dari penyusunan RPP, pemilihan strategi belajar dan media hingga evaluasi. Siswa sasaran berupaya merespon pembelajaran secara positif memahami bahwa proses *lesson study* tersebut diamati oleh berbagai pihak. Sejawat guru juga antusias berperan dengan mengamati tiap detil proses. Sejawat “memotret” dan melakukan refleksi proses pembelajarannya sendiri.

Hal lain yang dapat diungkap adalah dampak *Lesson Study* bagi motivasi guru dan siswa. Bagi guru, *lesson study* merupakan titik awal motivasi proses penyiapan pembelajaran. Dengan mengobservasi kondisi kelas baik guru sejawat yang sedang mengajar maupun siswa yang sedang belajar, guru memperoleh pemahaman baru contoh penyelenggaraan praktik terbaik yang dapat diadaptasi. Sementara itu, bagi siswa, mereka terus memacu minat belajar dan berperilaku positif di kelas, misalnya dengan aktif bertanya, menjawab, merespon guru dan sejawat serta melakukan keterampilan lainnya.

Aspek lain yang dapat digali dari program ini adalah terpotretnya kebutuhan kontekstual guru. Pada saat berbagai pihak hadir secara nyata bersentuhan langsung dengan guru dan siswa di kelas, masing-masing pihak dapat segera memotret kondisi nyata untuk dapat ditindaklanjuti. Hal-hal nyata yang dapat langsung dipotret adalah: kebutuhan guru akan pelatihan, seminar dan penguatan lainnya guna memutakhirkan kompetensi guru. Guru juga perlu iklim sekolah yang mendorong mereka untuk terus berkarya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, sistem manajemen

mutu, budaya mutu sekolah dan regulasi yang mendukung menjadi hal penting yang dapat dipotret dalam program ini. Sehingga keberhasilan tujuan satuan pendidikan dan program ini menjadi

Kompetensi sosial guru menjadi hal yang sangat mudah dicermati dalam program ini. Kerjasama dengan berbagai pihak membuat guru semakin terasah kompetensi sosial mereka. Demikian pula

Kompetensi profesional juga merupakan hal yang secara terang benderang terpotret. Penguasaan materi pembelajaran teruji pada saat lesson study berlangsung. "pengujian" ini dapat berasal



jelas terlihat. Demikian pula dengan dukungan sarana dan infrastruktur sekolah yang turut memengaruhi proses penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah yang mampu memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa berdampak nyata dan positif terhadap keberhasilan tujuan pendidikan.

Aspek terakhir yang dapat dipaparkan dalam program ini adalah potret 4 kompetensi guru yakni kepribadian, sosial, pedagogis dan profesional. Kompetensi kepribadian guru jelas terpancarkan dalam hal minat dan kontribusinya dalam melakukan lesson study. Menyadari bahwa profesi guru merupakan profesi mulia dan panggilan jiwa maka perlu untuk terus memacu kualitas diri. Selalu siap untuk memotivasi diri agar selalu berpikir dan bertindak profesional.

dengan kompetensi pedagogis. Guru "dituntut" untuk terus memutakhirkan metode dan strategi pengajarannya. Model-model pembelajaran terbaru sesuai dengan kondisi zaman dihadirkan oleh guru agar siswa mampu memiliki dan menguasai keterampilan hidup abad 21 yakni: 1) kualitas karakter: bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis (nilai Pancasila, ketakwaannya, integritas, rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, kepemimpinan serta kesadaran sosial dan budaya), 2) literasi dasar: bagaimana siswa menerapkan keterampilan dasar sehari-hari (baca tulis, berhitung, sains, teknologi dan komunikasi, finansial, budaya dan kewarganegaraan), 3) kompetensi: bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks (berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif).

dari siswa di kelas maupun dari sejawat pada saat observasi dan refleksi. Ditemukan dalam suatu refleksi, guru menyadari kekurangannya dalam hal penguasaan materi dan penyampaian materi tersebut di kelas. Temuan sejawat atas kompetensi pedagogis dan profesional guru target ini menjadi sebuah bahan refleksi dan tantangan untuk memperbaiki performa di kesempatan selanjutnya.

Secara umum, temuan-temuan tersebut mampu merefleksikan keefektifan ketercapaian tujuan pendidikan khususnya di satuan pendidikan. Dengan ruang lingkup tersebut diharapkan banyak praktik-praktik terbaik muncul sebagai inspirasi bagi guru lain untuk selalu mengembangkan profesionalismenya. (Elvy)

## Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Kegiatan Bank Sampah di SDN Pegadungan 11 Pagi



**M**embentuk siswa yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang.

Selain itu, penanaman pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar, dan dirasakan, yang mana banyak persoalan muncul yang di indentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam

menyuntikkan nilai - nilai moral terhadap peserta didiknya. Hal ini tentunya sangat tepat, karena tujuan pendidikan bukan hanya melahirkan insan yang cerdas, namun juga menciptakan insan yang berkarakter kuat. Seperti yang dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktekkan. Mulailah dengan belajar taat dengan peraturan sekolah, dan tegakkan itu secara disiplin. Sekolah

harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah.

Berbicara mengenai pendidikan sangat menarik sekali jika membahas mengenai pendidikan lingkungan yang diterapkan pada sekolah melalui program Adiwiyata yang di dalamnya mencakup kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah adalah kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Dengan adanya kegiatan bank sampah mampu mengimplementasikan nilai



karakter dalam berjalannya kegiatan.

Bagaimana program Pendidikan karakter pada program adiwiyata melalui kegiatan bank sampah?

Bank sampah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh SDN Pegadungan 11 Pagi dalam rangka menanamkan karakter hidup bersih dan memanfaatkan sampah sebagai kegiatan ekonomis.

Dengan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih, diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dalam hal mencintai lingkungannya.

Menanamkan persepsi kepada peserta didik bahwa saat ini sampah sudah menjadi permasalahan global, 7.000

ton sampah yang bermuara di Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang bukanlah hal yang sepele yang perlu mendapatkan solusi tepat guna mengurangi jumlah tersebut. Paradigma berpikir bahwa sampah bukanlah hal yang menjijikan dan kotor, namun sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis harus terus di bangun. Kegiatan bank sampah di SDN Pegadungan 11 Pagi sudah berjalan sekitar 2 tahun, tepatnya tanggal 17 Juli 2017 mulai beroperasi dan penjualan pertama kali terjadi pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2017 dengan pemasukan sebesar Rp.1.355.100. Jumlah yang secara nominal tidak besar namun sangat berharga bagi bank sampah kami yang baru menginjakkan kaki sebagai pengelola sampah di

Jakarta Barat.

SDN Pegadungan 11 Pagi terpilih menjadi sekolah adiwiyata tingkat kota administrasi Jakarta Barat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 SDN Pegadungan 11 Pagi meraih prestasi sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Tidak berhenti sampai disitu, SDN Pegadungan 11 Pagi mewujudkan visi dan misinya sebagai sekolah berwawasan lingkungan dengan menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2018. Bahkan pada tahun 2019 SDN Pegadungan 11 Pagi bersiap diri untuk menjadi sekolah adiwiyata tingkat mandiri.



Capaian prestasi tersebut tidak semata-mata membuat SDN Pegadungan 11 Pagi puas dan berdiam diri, akan tetapi terus mengembangkan dan melebarkan sayapnya dengan secara kontinyu melakukan kegiatan yang mendukung terwujudnya visi misi SDN Pegadungan 11 Pagi.

Adapun diantara kegiatan yang dilakukan adalah membentuk struktur organisasi pengelola bank sampah. Bank sampah SDN Pegadungan 11 Pagi diberi nama Bank Sampah Pegas (Bas Pegas) dengan kepanjangan bank sampah Pegadungan 11.

Kegiatan yang dilakukan tidak terbatas pada pengumpulan dan pemilahan sampah, akan tetapi yang lebih penting adalah membina peserta didik untuk dapat



menumbuhkan kreativitasnya dalam pemanfaatan sampah baik sampah organik maupun non organik. Bas Pegas yang didukung oleh semua pendidik berupaya memberikan pendidikan keterampilan dalam pemanfaatan sampah terutama sampah non organik. Hal ini nampak pada konten tematik kelas yang sangat hidup dengan berbagai *ornament* pemanfaatan sampah sebagai hiasan kelas.

**Implementasi program pendidikan karakter melalui program kegiatan bank sampah.**

Sebagai sekolah yang menyandang gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional dan menuju mandiri, proses pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau di lingkungan sekolah, akan tetapi implementasinya juga dilakukan diluar kelas dengan melibatkan peran serta orang tua sebagai pendamping proses penanaman karakter peserta didik di rumah dengan kegiatan memilah sampah. Hal ini sangat berdampak positif dan sangat membantu para orang tua dalam kegiatan menjaga kebersihan terutama dilingkungan rumah sendiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam program Adiwiyata melalui kegiatan bank sampah di SDN Pegadungan 11 Pagi salah satunya dilakukan melalui Kegiatan bank Sampah Pegas. SDN Pegadungan 11 Pagi melakukan kerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup tingkat kota Administrasi Jakarta Barat sebagai mitra yang sifatnya simbiosis mutualisme dimana peran Sudin Lingkungan Hidup tidak terbatas pada agen pendistribusian sampah akan tetapi yang terpenting adalah melakukan pembinaan secara terus menerus kepada SDN Pegadungan 11 Pagi untuk selalu berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Adapun mekanisme kegiatan bank sampah dapat diuraikan sebagai berikut: Siswa memilah sampah dengan memisahkan sampah organik dan non organik, kegiatan ini dapat dilakukana di rumah maupun di sekolah. Di rumah sampah yang sudah terpisah dibawa oleh peserta didik ke sekolah dengan jadwal yang sudah diatur dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 secara bergiliran. Kelas 6 mendapatkan jadwal membawa

sampah ke sekolah setiap hari Senin, begitu juga kelas 5 yang mendapat jadwal membawa sampah pada Hari Selasa, disusul oleh kelas 4 Hari Rabu, kelas 3 Hari Selasa dan kelas 1 dan 2 pada Hari Jumat. Kemudian sampah yang dibawa oleh peserta didik dikumpulkan di kelas masing-masing untuk selanjutnya dilakukan penimbangan oleh petugas bank sampah pegas. Hasil penimbangan dicatat di dalam buku yang dimiliki setiap kelas.

Bank sampah pegas bekerjasama dengan Sudin Lingkungan Hidup dalam hal penjualan sampah non organik. Adapun yang menarik dari kegiatan ini adalah tidak semua sampah yang telah terkumpul dijual namun sebagian dipilah untuk dijadikan hiasan, kerajinan dan lain sebagainya. Sebagaimana lainnya setiap minggu dibawa ke tempat penampungan milik sudin lingkungan hidup dan ditimbang.

Ada hal yang menarik dari kegiatan tersebut yaitu, kegiatan tersebut telah terhubung secara online melalui transaksi ATM, dimana hasil penimbangan sampah secara langsung ditransfer dalam bentuk uang kedalam rekening khusus. Saat ini saldo yang dimiliki oleh Bank Sampah Pegas sudah mencapai Rp. 20.361.350,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Pendapatan Bank Sampah Pegas

| No | Tahun | Bulan              | Pemasukan       | Keterangan      |
|----|-------|--------------------|-----------------|-----------------|
| 1  | 2017  | Juli - Desember    | Rp. 7.019.450,- | Transfer ke rek |
| 2  | 2018  | Januari - November | Rp. 9.009.450,- | Transfer ke rek |
| 3  | 2019  | Maret - September  | Rp. 4.332.450,- | Transfer ke rek |

Dana yang terkumpul tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sekolah diantaranya adalah pembiayaan kegiatan pameran. Adapun pameran yang pernah diikuti oleh SDN Pegadungan 11 Pagi yaitu pameran yang diadakan





oleh Dekranasda yang telah dilaksanakan baru-baru ini diselenggarakan Mall Cilandak Town Square Jakarta Selatan. Pembelian tanaman untuk penghijauan sekolah dan pemberdayaan *green house* dan sarana menjaga kebersihan diri berupa sarana cuci tangan (*wastafel*). Sarana prasarana yang dapat menunjang kebersihan sekolah pun dibantu anggarannya dari hasil bank sampah seperti pembelian tong sampah pilah.

Kegiatan studi wisata ke Yogyakarta pada bulan Desember 2018 yang diikuti oleh seluruh personil SDN Pegadungan 11 Pagi menggunakan sumber dananya murni berasal dari hasil pengolahan sampah.

Penanaman nilai karakter menjadi siswa yang kreatif pun selalu dilakukan dengan menanamkan prinsip 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Peserta didik diajarkan dan diajak untuk dapat memanfaatkan sampah non organic menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis dengan

mengubah barang bekas menjadi barang yang bernilai daya guna.

Adapun hal yang terpenting dari kegiatan tersebut adalah telah tertanamnya karakter siswa SDN pegadungan 11 Pagi melalui kegiatan bank sampah untuk hidup bersih baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah mereka masing-masing.

#### **Hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan bank sampah.**

Program sekolah yang begitu banyak nampaknya sangat didukung oleh semua warga sekolah meskipun banyak hambatan yang di alami namun pihak sekolah selalu mengupayakan keberhasilan kegiatan yang direncanakan, seperti tidak semua orang tua siswa satu pemikiran, disini semua warga sekolah khususnya kepala sekolah dan guru serta staf sekolah mendiskusikan semua kegiatan dan secara terus menerus melakukan kegiatan

sosialisasi agar mendapatkan dukungan bersama dan menjadi satu pemikiran untuk mendukung kegiatan tersebut, kemudian kurangnya sarana dan prasarana pihak sekolah berupaya untuk memfasilitasi dan menambah peralatan yang dibutuhkan.

Hambatan yang sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah antara lain (a) fasilitas yang belum memadai, (b) kurangnya pemahaman, (c) kreatifitas, (d) kesadaran (e) tidak semua orag tua siswa satu pemikiran. Upaya untuk mengatasi hambatan diantaranya adalah (a) pihak sekolah berupaya untuk memfasilitasi dan menambah peralatan, (b) mencari informasi melalui internet, buku, media masa untuk menujung kelancaran kegiatan, (c) memberi motivasi dan contoh kepada siswa, (d) Pihak sekolah memberikan sosialisasi dan workshop kepada semua anggota sekolah. (*Rahma*)

## PERESMIAN GEDUNG GELORA INSAN MANDIRI (GIM) 3 JANUARI 2019



Peresmian Gedung Gelora Insan Mandiri



Peresmian Gedung Gelora Insan Mandiri

## WORKSHOP PENYUSUNAN BAHAN FPMP APRIL 2019



Workshop Penyusunan Bahan FPMP



Workshop Penyusunan Bahan FPMP



Workshop Penyusunan Bahan FPMP

# PEKAN HARDIKNAS MEI 2019



HARDIKNAS: Salah Satu Rangkaian Acara Pekan Hardiknas



HARDIKNAS: Salah Satu Rangkaian Acara Pekan Hardiknas



HARDIKNAS: Salah Satu Rangkaian Acara Pekan Hardiknas



HARDIKNAS: Salah Satu Rangkaian Acara Pekan Hardiknas



HARDIKNAS: Salah Satu Rangkaian Acara Pekan Hardiknas

# RAPAT KOORDINASI PROGRAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN MEI 2019



Rapat Koordinasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan



Rapat Koordinasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan



Rapat Koordinasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan



Rapat Koordinasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan



Rapat Koordinasi Program Penjaminan Mutu Pendidikan

## Seri Pendidikan Anak: Generasi Kodok

Dari kejauhan aku melihat seorang Ibu Nina tetangga sebelah kanan rumahku, sedang menenangkan anaknya yang sedang menangis karena lutut anak itu terluka. Tak sengaja aku mendengar makian ketika aku melewatinya.

“Eh kodok kodok.... dasar pukul kamu !” . Buk .. Buk .. Buk mukul lantai.

“Awas ya kodok, kalau kamu kamu aku akan lempar kamu

“Aduh... aduh... hu...hu... hu... kesakitan.

“Ayo sayang... kita obatin di krim” bujuk ibu Nina sambil tersejuk-sejuk memegang

Ini bukan soal politik, ini hanya kata yang sering ibu ku atau ibu jaman dulu gunakan saat aku atau anaknya terjatuh.

Jangan salah tafsir (baper)... please

bandel ya kamu... Nih! aku sambil tangannya memukul-

buat Dea terjatuh lagi nanti jauh-jauh”

sakit Bun” Dea menjerit-jerit

rumah nanti ibu belikan es menggendong Dea. Dea nangis lututnya yang berdarah.

Aku tertegun dan menunduk ke bawah. Aku mencari ke mana kodok yang dimaksudkan Ibu Nina. Mana mungkin di jalan trotoar ini ada kodok berkeliaran. Sepertinya Ibu Nina hanya berakting saja untuk menenangkan anaknya agar berhenti menangis. Ah! Ibu Nina bisa saja berbohong seperti itu, aku tersenyum sambil berlalu.

Aku ingat ketika aku kecil pun, pengasuhku juga mengatakan demikian untuk menenangkan ku ketika aku tersandung atau terbentur pintu. Pasti ada saja kalimat menyalahkan seperti ini,

“Nakal nih lantainya”... atau “Dasar pintu tidak tahu tempat nanti aku pindahin kamu!” Sambil memukul pintu yang tak bersalah, atau kata- kata lain yang lain berupa umpatan untuk menyalahkan benda atas kejadian yang membuat luka seorang anak.

Dulu mungkin kata-kata seperti itu menjadi kata “AJAIB” alias “AMPUH” yang bisa menenangkan tangisan seorang anak ketika ia terjatuh atau terbentur sesuatu. Anak langsung diam dan tersenyum karena setelah kejadian itu pasti akan ada hadiah yang akan di terima sebagai pengganti rasa sakit yang di deritanya.

Setelah aku besar, aku baru menyadari bahwa apa yang menjadi kata “DASAR KODOK “ atau kata lainnya yang menyalahkan adalah suatu kesalahan yang fatal dalam pembinaan pendidikan pada anak. Karena ketika anak itu terjatuh mungkin di sebabkan oleh kesalahan anak itu yang tidak melihat batu atau lubang yang bisa membuatnya jatuh. Tetapi kata “DASAR KODOK” telah menutupnya untuk ia bisa menyalahkan makhluk atau benda lain yang ada hubungannya dengan kejadian tersebut.

Seorang Psikolog dan psikoterapis dari Universitas Indonesia, dalam bukunya Anakku Buah Hatiku- Panduan Praktis Mengasuh Anak, Ibu Henny E. Wirawan menjelaskan anak bisa saja tidak mau berbesar hati atau tidak berani mengakui kesalahannya karena berbagai alasan seperti merasa malu, takut terhina dan terluka.

Sejak kecil, anak yang di besarkan dengan kata “DASAR KODOK” tidak akan berani mengatakan bahwa itu adalah “SALAH SAYA” yang tidak melihat lubang di depan atau yang tidak melihat tiang besar disitu sehingga saya terjatuh dan terbentur. Kalau bisa aku memberi istilah bahwa generasi ini adalah GENERASI KODOK.

Ketidakberanian mengungkapkan kesalahan pribadi itu akan berdampak pada kehidupannya di masa remaja. Di masa ini pergaulan mulai berkembang, permainan mulai beragam dan macam gaya hidup mulai dirasakan. Semua itu menjadi pilihan hidup bagi kaum remaja, mereka tidak akan mau tidak bilang tidak GAUL atau JADUL bila tidak bisa mengikuti gaya hidup lingkungannya.

Generasi ABG, generasi 4Lay, generasi Funck, generasi Seleb pun bisa di pilih dengan mudah. Lingkungan yang gemerlappun bisa menjadi pilihan generasi apapun. Tetapi bagi Generasi KODOK, apapun pilihan genre yang akan di ikutinya tidak akan membuatnya ia menjadi dewasa sampai ia menyadari bahwa gaya hidup yang ia pilih adalah pilihannya.

Kesalahan dalam pergaulan, kesalahan dalam tindakan bukan terjadi karena kesalahan lingkungan atau teman atau KODOK yang selalu mengikutinya dan membuat ia terjatuh dan tersungkur. Ia harus menyadari, kesalahan yang terjadi disebabkan oleh dirinya sendiri yang tidak bisa memilih teman, lingkungan dan mengambil keputusan. Tak perlu mencari orang atau makhluk lain yang menjadi kambing hitam pada setiap kesalahan. Sehingga hadiah yang selalu dinikmatinya ketika kesalahan itu terjadi menjadi kado hitam yang harus di terima sebagai tanggung jawab dalam pilihan hidupnya.

Belajar dari Nabi Muhammad SAW, yang sudah memberikan contoh kepada kita sebagai orang yang jujur. Jujur mengakui kemampuan diri, mengakui kesalahan sendiri dan bertanggung jawab dengan semua perbuatan yang dilakukannya. Ibu sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak seharusnya mengajarkan kejujuran bukan mengajarkan menyalahkan.

GENERASI KODOK sudah tidak lagi bisa dibudayakan. Kita bisa mencobanya dengan kalimat AJAIB lain yang bisa menenangkan anak kita. Bukan hanya sesaat tetapi kita bisa menangkan hatinya sampai ia dewasa.

Ketika kita melihat anak kita terjatuh, kita bisa berempati padanya dengan bertanya,

“Kenapa kamu jatuh sayang?” atau

“Oh... ternyata ada batu yang membuat batu/ lubang yang membuat kamu terjatuh, makanya kamu harus berhati-hati ketika berjalan”.

Kemudian ibu memberikan support kepada anaknya.

“Kamu anak KUAT... Ayo kita segera obati supaya tidak terjadi infeksi” sambil memeluknya memberikan kedamaian pada anak kita.

Atau

“Sakit ya sayang .. Ayo kita bersihkan dan obati” sambil membersihkan luka dan meniup-niupkan lukanya dari debu yang menempel.

Bila anak kita menangis biarkanlah, mungkin ada rasa sakit yang ia rasakan atau ia ingin mengungkapkan kekesalan perasaannya. Berempatilah pada perasaannya, kita bisa menghibur sambil mengobati setiap luka dan sakit yang dirasakannya dengan usapan, dekapan dan pelukan padanya. Ibu bisa mengatakan “KAMU KUAT dan KAMU HEBAT” menjadi kata ajaib yang dapat membahagiakannya.

Anak yang sejak kecil belajar menyadari bahwa itu adalah kesalahannya, karena tidak melihat batu atau lubang yang membuatnya terjatuh. Akan mengajarkan padanya bahwa ia harus berhati-hati dalam berjalan. Pada saat itu anak akan mengerti bahwa batu/lubang itu bisa saja tidak melukainya bila ia menghindari atau menjauhinya atau membuatnya. Dan ketika ia remaja, maka ia akan bisa melihat lubang yang halus sekalipun yang bisa menjeratnya pada kesusahan atau memilih gaya hidup yang akan dijalani. Ia akan berhati-hati dalam memilih teman, lingkungan dan pergaulan yang membuatnya aman dan tidak membuatnya terluka.

Bilapun terjadi kesalahan yang membuat ia terluka, maka ia akan segera mengobati dan kembali mengambil jalan yang aman dan nyaman bagi dirinya. Ia berani untuk memilih jalan hidup yang membuatnya bisa meraih cita-cita dan impiannya untuk menjadi ANAK HEBAT.

**Yuk!** kita didik anak untuk berani mengakui akan kesalahannya dan segera memperbaikinya. (*Ernae*)



## Sholat Tahajud Sehat



Aktivitas harian para pekerja sangat melelahkan, bahkan banyak sedikitnya menjenuhkan. Kita dapati rutinitas dari hari senin hingga jum'at, hanya itu dan begitu saja. Tidak ada kata special untuk rutinitas tersebut. Beruntung bagi mereka yang menduduki posisi tinggi dalam suatu instansi ataupun perusahaan. Tapi, bersyukur juga bagi mereka yang mendapatkan pekerjaan untuk makan keluarga di rumah. Dunia berputar dan hanya sebentar. Selama hayat masih di kandung badan, perekonomian akan terus berjalan.

Memenuhi kebutuhan dasar bagi manusia itu harus dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai tanggungan. Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan primer bagi orang per orang. Sebenarnya, tidak hanya sampai disitu kebutuhannya. Anggap saja kebutuhan tersebut untuk wilayah jasmani. Maka untuk wilayah rohani, setiap orang yang beragama, pasti melakukan ibadah dengan caranya masing-masing dan sesuai dengan keyakinannya.

Umat Islam diwajibkan mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam. Bagi non muslim, dibebaskan untuk menjalankan ibadahnya. Kewajiban sholat bagi umat Islam, bagaikan mandi di sungai lima kali dalam satu hari. Apakah orang yang mandi lima kali dalam satu hari meninggalkan kotoran dalam tubuhnya? Tentu tidak. Itulah mengapa umat Islam diwajibkan sholat lima waktu dalam sehari semalam, agar bersih dari dosa-dosa yang dilakukannya.

Ketika sholat wajib sudah menjadi darah daging, rasanya kurang *afdol* jika tidak melaksanakan sholat sunnah. Sholat sunnah banyak macamnya. Ada sholat dhuha, tahajud, hajat, istikhroh (memilih antara dua pilihan halal), istisqo (sholat meminta hujan) dan sholat lainnya.

Dari sekian macam sholat yang diutarakan. Sholat apa sih yang fadilah atau keutamaannya itu tinggi dan bagaimana cara melakukannya serta ada tidak tips agar mudah melakukan sholat tersebut. Melalui artikel ini, penulis mencoba kembali mengingatkan sekaligus menjadi bahan penambahan ilmu. Semoga artikel ini bermanfaat dan menjadi jalan bagi orang lain untuk melakukan kebaikan dan perbaikan.

**Pertama**, sholat sunnah apa yang memiliki fadilah (keutamaan) yang tinggi? Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sholat sunnah tahajjud. Kenapa sholat tahajjud? Di dalam al-qur'an dijelaskan dalam surat al-Muzammil ayat 2 dan surat al-isro ayat 79. Intinya dari 2 ayat tersebut adalah umat Islam disunnahkan mengerjakan sholat tahajjud. Sepertinya, Allah SWT mewajibkan mengerjakan sholat tahajjud. Sholat sunnah tahajjud adalah sholat sunnah yang dikerjakan setelah tidur di malam hari.



Jumlah rakaat yang paling sedikit dikerjakan hanya 2 rakaat. Sedangkan jumlah rakaat maksimal yang dilakukan tak terhingga, semampunya.

Keutamaan sholat tahajud yang penulis ketahui melalui beberapa referensi, adalah sebagai berikut. *Satu*, sholat sunnah yang paling utama sebagaimana sudah dijelaskan. Keuntungan yang tidak dapat dikira. *Dua*, terdapat saat ijabah. Doa-doa dikabulkan oleh Allah SWT. Apa yang kita mohonkan kepada Allah SWT untuk kehidupan dunia dan akhirat akan dikabulkan. *Tiga*, menjadi orang terbaik. Maksudnya adalah mendapatkan jaminan dari setiap persoalan yang dihadapi. *Empat*, masuk surga dengan aman dan selamat.

Banyak hikmah yang terkandung dari mengerjakan sholat tahajud, hanya beberapa saja yang kami sampaikan, diantaranya; *Satu*, Menetramkan hati. *Dua*, rajin, gesit, riang hati dan tidak malas. *Tiga*, dapat merasakan lezatnya ibadah dan empat, panjang usia dalam keadaan sehat dan taat.

Ternyata, sholat tahajud memiliki manfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit-penyakit medis. Menurut Prof. Dr. Moh. Sholeh, pengasuh Klinik Terapi Tahajud dan trainer Pelatihan sholat tahajud, yang dikutip dalam republika online menulis, ada hadis nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Tirmizi. Rasulullah SAW menyatakan bahwa sholat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan dan menghindarkan dari penyakit.

Menurut Sholeh, fakta penelitian yang membuktikan bahwa ketenangan dapat meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi risiko terkena penyakit jantung serta

meningkatkan usia harapan. Sebaliknya, orang yang dilanda stress sangat rentan terhadap infeksi, percepatan perkembangan sel kanker dan meningkatkan metastasis. Telaah medis menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok para pengamal sholat tahajud yang memiliki dampak kesehatan yang berbeda. Fakta tersebut meyakinkan bahwa masih ada selubung yang perlu disingkap terkait hubungan sholat tahajud dengan peningkatan respon ketahanan tubuh imunologik.

Ada banyak lagi hikmahnya, yang jelas setiap amalan syariat mempunyai hikmah yang tersembunyi. Tidak dapat dirasakan oleh orang yang tidak melaksanakan syariat tersebut. Beruntung sekali mereka yang mengamalkan sholat tahajud dengan istiqomah. Semoga kita menjadi bagian ahli tahajud.

**Kedua**, bagaimana melakukan sholat tahajud? Pelaksanaan sholat tahajud ada dua macam. *Pertama*, dengan dua kali tidur. Cara seperti ini dilakukan oleh orang-orang yang telah terbiasa bangun malam. Dimulai bada Isya sampai tengah malam, kemudian bangun untuk sholat tahajud dan tidur kembali



hingga menjelang subuh. *Kedua*, dengan satu kali bangun tidur. Bada isya sampai tengah malam melakukan sholat tahajud dan tidak tidur kembali hingga waktu subuh.

Adapun jumlah rakaat yang dikerjakan untuk sholat tahajud paling sedikit adalah dua rakaat. Sedangkan jumlah maksimal, semampu kita menopang badan untuk berdiri. Sholat tahajud yang dilihat bukan jumlah rakaatnya, tetapi lama berdirinya pada setiap rakaat. Sebagaimana banyak diterangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Biasanya setelah sholat tahajjud diakhiri dengan sholat witr.



Sholat witr merupakan sholat sunnah yang berjumlah ganjil, dikerjakan pada malam hari sebagai penutup sholat. Jumlah rakaat sholat witr minimal 1 rakaat, sedangkan paling banyak yaitu 11 rakaat. Kalau kita sudah terbiasa sholat tahajjud, maka sholat witr dapat dikerjakan setelah sholat tahajjud. Jika kita tidak terbiasa bangun malam, maka sholat witr bisa dikerjakan setelah sholat isya.

Berikut beberapa tips untuk mempermudah melaksanakan sholat tahajjud, diantaranya; *satu*, memasang niat bangun malam untuk mengerjakan sholat tahajjud. Niat yang tulus dan ikhlas, menjadi power tersendiri untuk mengerjakan amal perbuatan yang baik. *Dua*, tidur siang walaupun sebentar. *Tiga*, tidak terlalu capek dengan pekerjaan yang ada. *Empat*, tidak perlu bergadang, kecuali ada urusan yang sangat penting. *Lima*, tidak terlalu kenyang dengan makan. *Enam*, Pasang alarm sesuai waktu yang diinginkan. Setelah waktu disesuaikan, silahkan ditambah per 10 menit untuk menyalakan alarm tambahan. *Tujuh*, ingatkan pasangan hidup agar membangunkan jika bangun malam terlebih dahulu. *Delapan*, mendalami cerita orang-orang sukses yang istiqomah dengan bangun malam. *Sembilan*, buat komunitas yang saling mengingatkan dalam kebaikan dan perbaikan. *Sepuluh*, hadiri majelis-majelis ilmu baik kajian atau pengajian dan amalkan apa yang sudah didapatkan.

Istiqomahnya kita dengan perbuatan baik dapat dibantu dengan lingkungan yang baik. Konsekuensi dari perbuatan yang kita lakukan akan kembali kepada diri kita. Sebaik-baiknya amal perbuatan itu istiqomah walaupun sedikit dikerjakannya. Semangat bangun tidur untuk sholat malam, agar hidup dan kehidupan kita menjadi berkah di dunia dan akhirat. Sungguh sholat tahajjud itu asyik. (*Ibnu*)

## Mesin Kata Miskin Rasa



Grup Band 'SLANK'

Makan gak makan asal kumpul  
Makan gak makan, makan gak makan  
Asal kau ada di sampingku...

Petikan syair lagu SLANK tersebut mengingatkan kembali pada falsafah hidup orang Jawa, "mangan ora mangan sing penting kumpul". Di mana dalam falsafah tersebut dapat dimaknai sebagai kehangatan sebuah kebersamaan dalam pertemuan secara fisik.

Jika dikaitkan dengan kondisi jaman serba digital sekarang, sepertinya ada suatu keadaan dimana nilai-nilai warisan nenek moyang ataupun tradisi yang sudah mengalami banyak perubahan. Salah satunya adalah cara orang-orang berkomunikasi satu sama lain di jaman sekarang.

Banyak orang mendewakan hadirnya dukungan teknologi, seperti gawai misalnya,

yang menawarkan cara berkomunikasi yang mengedepankan kepraktisan dan ketepatan waktu penyampaian. Namun masih jarang orang yang memikirkan tentang nilai-nilai humanis dari bergawai yang mestinya masih tetap perlu untuk dijunjung tinggi.

Mengintip beberapa nilai-nilai falsafah orang Jawa pada <https://inggaryosi.wordpress.com/2016/12/06/filosofi-hidup-orang-jawa-dan-maknanya/>, berikut beberapa petikan nilai Jawa yang masih dipercaya efektif mendorong terjalinnya hubungan persaudaraan yang erat, antara lain:



Ritual Kirab Tumpeng Jangka dan Kenduri Tumpeng Sewu di Desa Girirejo Kabupaten Magelang

1. Urip Iku Urup (Hidup itu Nyala),  
Hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita;
2. Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti  
Artinya segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar;
3. Aja Ketungkul Marang Kalungguhan, Kadonyan lan Kemareman  
Janganlah terobsesi atau terkungkung oleh keinginan untuk memperoleh kedudukan, kebendaan dan kepuasan duniawi;
4. Aja Adigang, Adigung, Adiguno  
Maksudnya adalah Jaga kelakuan / tatakrama, jangan sombong dengan kekuatan, kedudukan, ataupun latar belakangmu;
5. Mangan Ora Mangan Sing Penting Ngumpul  
Artinya Makan tidak makan yang terpenting adalah dapat berkumpul (kebersamaan).

Falsafah Jawa di atas mendukung terwujudnya masyarakat yang 'guyub – rukun' didasari oleh sikap saling menghormati; menghargai, empati, serta tepo seliro (tenggang rasa). Inilah salah satu warisan budaya yang sudah tertanam di dalam jiwa bangsa Indonesia selama ratusan tahun.

Belajar dari nilai-nilai falsafah Jawa tersebut, maka menyadarkan kita bahwa ada nilai-nilai humanis yang mesti dijunjung dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Apakah peran tersebut dapat tergantikan dengan kehadiran gawai di tengah-tengah kemajuan jaman ini? Apakah sudah cukup santun mengucapkan selamat melalui pesan di gawai ketika

masih ada kesempatan untuk mengucapkannya secara langsung dengan berjabat tangan misalnya? Atau menuliskannya dalam sebuah kartu ucapan dan mengirimkannya?



\*"Kan daftar kontak di WA sudah ada nama, kenapa ucapan selamat masih dikasih nama juga di bawahnya??" Ahh... sudah hemat biaya kirim pesan via WA, masih juga ucapan selamat dikirim via Grup WA, japri dong, mau praktis atau malas? Ucapan selamat copas punya orang, tapi lupa diedit di bagian nama pengirim, ketahuan kan hasil jiplaknya.

Begitulah fenomena menggelitik yang sering terjadi di aktivitas chatting via WA. Fenomena itu muncul menjelang datangnya hari raya keagamaan seperti Ramadhan, Idul Fitri, Natal, Nyepi ataupun Imlek. Tidak jarang terjadi pula ketika menyambut hari-hari khusus seperti Perayaan Tahun Baru, Hari Kartini, Hari Ibu, 17 Agustus-an bahkan Hari Valentine. Banyak orang marak mengirimkan ucapan selamat dengan cara salin lalu sebar ke seluruh daftar kontak. Begitu mudahnya, hanya tinggal mengetik/menyalin lalu klik kirim, selesai, pesan telah sampai yang dituju. Bahkan yang tidak merayakannya pun turut menerima ucapan selamat.

Kehidupan manusia sebagian besar berisi aktivitas komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan beragam cara. Komunikasi itu sendiri dalam KBBI dapat diartikan sebagai suatu interaksi antar manusia untuk saling menyampaikan dan menerima pesan.

Ada dua pengelompokan yang bisa dilakukan yakni komunikasi modern dan komunikasi konvensional. Pada komunikasi modern

karena interaksi penyampaian pesannya didukung oleh teknologi canggih maka proses penyampaian pesan dapat terwujud secara praktis dan cepat. Sedangkan interaksi penyampaian pesan pada komunikasi konvensional membutuhkan upaya lebih dan waktu yang lebih lama.

Perangkat pendukung pada kedua kelompok komunikasi di atas berbeda. Komunikasi modern antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan media perantara komputer/laptop dan telepon seluler (gawai). Sedangkan komunikasi konvensional penyampaian pesan masih menggunakan kertas-pena yang disampaikan melalui jasa pos, atau bisa juga disampaikan secara langsung oleh pemberi informasi kepada penerima informasi.



Ada banyak tujuan ataupun maksud dilakukannya komunikasi. Di antaranya seperti menyampaikan informasi, bertukar pendapat, diskusi dan kampanye. Selain itu, ada pula maksud komunikasi yang dibangun sebagai upaya menjaga suatu hubungan yang baik. Seperti saling memberi ucapan selamat pada perayaan hari besar maupun pemberian penghormatan/penghargaan atas kesuksesan rekan kerja, teman juga keluarga.

Memasuki abad digital, yaitu suatu era dimana teknologi bagaikan sandaran hidup.

Tempat bergantung bagi berbagai aktivitas manusia seperti belajar, belanja, bekerja hingga berkomunikasi antar manusia. Manusia dimanjakan dengan kenyamanan hadirnya teknologi canggih yang memudahkan aktivitas komunikasinya.

Gawai ibarat mesin kata yang dapat mewakili kehadiran seseorang secara fisik. Inikah yang dimaksud jaman milenial? Melihat salah satu trend dari efek teknologi canggih adalah mengirimkan pesan secara massal kepada daftar kontak yang ada di dalam gawai. Hal ini umumnya dilakukan pada perayaan-perayaan hari besar. Cukup dengan membuat satu pesan, teknologi dapat mengantarkan pesan tersebut ke seluruh kerabat dan sahabat. Atau yang lebih mudah lagi, kita dapat menyalin salah satu pesan yang diterima dari rekan, kemudian mendistribusikan ke seluruh daftar kontak yang ada dalam gawai kita. Mudah, cepat dan praktis si mesin kata menyampaikan pesan kita, namun apakah cukup etis?

Mencermati *trend* mengirim pesan dengan cara salin dan sebar seperti di atas, ada satu hal yang dilupakan oleh pengguna teknologi, yaitu kehadiran rasa/empati. Di mana sebuah ucapan selamat ataupun belasungkawa bukanlah semata-mata menyampaikan sebuah kalimat, tapi lebih kepada penyampaian rasa empati yang dalam. Yang menjadi kurang menyentuh rasa ketika disampaikan melalui pesan massal di gawai.

Hal ini karena si mesin kata hanya menyampaikan barisan kata bukan menghadirkan rasa. Bisa dimungkinkan trend ini dapat menimbulkan tumpul rasa berjama'ah dalam kehidupan sosial dan

kemasyarakatan karena masyarakat menjadi miskin rasa. Meski pesan yang dikirim melalui gawai dikemas sedemikian bagusnya, namun tak lebih bermakna dibandingkan dengan interaksi fisik secara langsung.

Kehadiran fisik melalui berkunjung/bersilaturahmi ataupun berjabat tangan saat mengucapkan selamat masih dipercaya sebagai suatu aktivitas yang dapat menghidupkan rasa kekeluargaan. Dimana rasa kekeluargaan adalah suatu norma yang selalu ingin dijaga sebagai ciri khas budaya orang Indonesia. Bukan mengedepankan sifat individualis dan egois. Teknologi yang praktis namun kurang etis seringkali masih menjadi perdebatan sosial. Hal tersebut karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak ingin kebudayaan luhurnya terkikis oleh jaman, dan digerus oleh datangnya peradaban baru.



Menyikapi fenomena di atas, tidak serta merta kita mengatakan bahwa teknologi mengikis nilai-nilai kesantunan orang Indonesia. Yang perlu ditanamkan adalah rasa tidak terlena dengan kehadiran teknologi yang mewarnai

kehidupan kita. Pengiriman pesan massal selamat ataupun belasungkawa melalui gawai menjadi sah saja ketika memang kita terpisah oleh jarak yang sulit untuk mengadakan pertemuan secara fisik. Namun ketika pertemuan masih sangat mungkin dilakukan, ada baiknya ucapan disampaikan secara langsung dalam sebuah kunjungan ataupun jabat tangan.

Pada akhirnya sikap bijak dalam berteknologi menjadi langkah baik untuk menjaga keseimbangan dalam hidup bermasyarakat. Menyeimbangkan antara kebutuhan praktis dan menjaga sifat humanis. Kita harus mampu menggunakan teknologi secara tepat manfaat. Tidak latah ataupun mendewakan kecanggihan teknologi yang ada hingga menggeser nilai-nilai warisan budaya Indonesia. (ak)

## Agenda Kegiatan LPMP DKI Jakarta Januari s.d. Juni 2019

### Januari

- 11 Rakor penyusunan program kerja

### Februari

- 1 Rapat Koordinasi Pendampingan Operasional PPPK13 Sasaran Lama
- 8 Rapat Koordinasi Pemetaan
- 18-19 Bimbingan Teknis pengadaan barang dan jasa
- 20 Sosialisasi Pengembangan aplikasi e-SKP
- 21-22 Pendampingan Penyusunan Perjanjian Kinerja 2019
- 25-28 Bimbingan Teknis Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling Berbasis Penumbuhan Budi Pekerti

### Maret

- 12-22 Verifikasi dan Validasi Sekolah Model dan Rujukan
- 20-21 Koordinasi Pengelolaan Kinerja LPMP DKI Jakarta Tahun 2019
- 26 Seminar Teknik Penulisan Karya Tulis dan Artikel Jurnal Ilmiah JLMP
- 25-28 Bimbingan Teknis Pengelolaan Layanan Perpustakaan Keliling Berbasis Penumbuhan Budi Pekerti
- 29 Rapat Koordinasi Persiapan Training Olimpiade Sains (OSN) dan Gala Siswa Indonesia (GSI)  
Diseminasi Pemetaan Mutu Angkatan 1

### April

- 1-8 Pemantauan UN SMA
- 5 Diseminasi Pemetaan Mutu Angkatan 2
- 8-18 Seleksi administrasi Artikel Jurnal Ilmiah JLMP 2019
- 9-12 Workshop Penyusunan Bahan Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang SD/SMP/SMA/SMK Tahun 2019
- 15 Diseminasi Pemetaan Mutu Angkatan 3
- 19-21 Bimtek Service Excellent bagi PPNPN
- 22-24 Pemantauan USBN SD  
Pengumuman naskah hasil seleksi Artikel Jurnal Ilmiah JLMP 2019

## April

- 22-25 Pemantauan UN SMP
- 26 RDK Persiapan Workshop Penyusunan Bahan Supervisi
- 29--- Pekan Hardiknas 2019
- 30 Rapat Koordinasi Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Rujukan

## Mei

- 2 Gebyar Hardiknas 2019
- 1-4 Workshop Penyusunan Bahan Supervisi
- 7-9 Rakor Penjaminan Mutu Pendidikan
- 10 & 13 Workshop Penyusunan Modul Training Olimpiade Sains Nasional (OSN)
- 14-18 Bimtek Fasda SPMI Tingkat Provinsi
- 20-24 Training OSN Jenjang SMP
- 20-22 Bimtek Sekolah SPMI Bagi Pengawas
- 21-23 Bimtek Fasilitator Daerah Peningkatan Kualitas Dapodik Sekolah Swasta Propinsi DKI Jakarta
- 23-25 Bimtek Sekolah SPMI Bagi Kepala Sekolah
- 27-29 Bimbingan Teknis Sekolah SPMI bagi TPMPS Angkatan I
- 28 Paparan naskah hasil seleksi Artikel Jurnal Ilmiah JLMP 2019

## Juni

- 13 Rapat Koordinasi Pelaksanaan Diskusi Terpumpun Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian K13 (FGD) (WI dan PTP)
- 14 Asistensi Bantuan Pemerintah untuk SD Rujukan
- 13-17 Bimbingan Teknis Sekolah SPMI bagi TPMPS Angkatan 2-3
- 18-20
- 19 & 24 Asistensi Bantuan Pemerintah Sekolah SPMI
- 20 & 25
- 21 & 26
- 21 Diskusi Terpumpun Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian K13 (FGD)
- 26 Rakor Penentuan Naskah dan Tim Pendampingan JLMP



# SEKILAS INFO SEKOLAH MODEL SPMI PROVINSI DKI JAKARTA

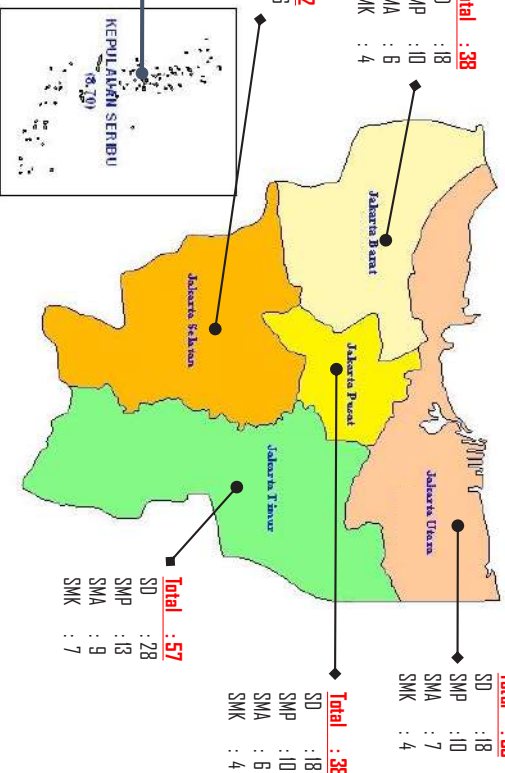
LPMP DKI JAKARTA

## 01 Rekap Jumlah Sekolah Model 2019

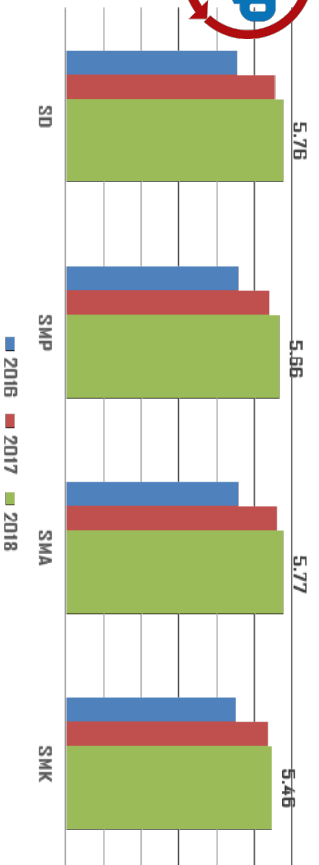


Jumlah : 233

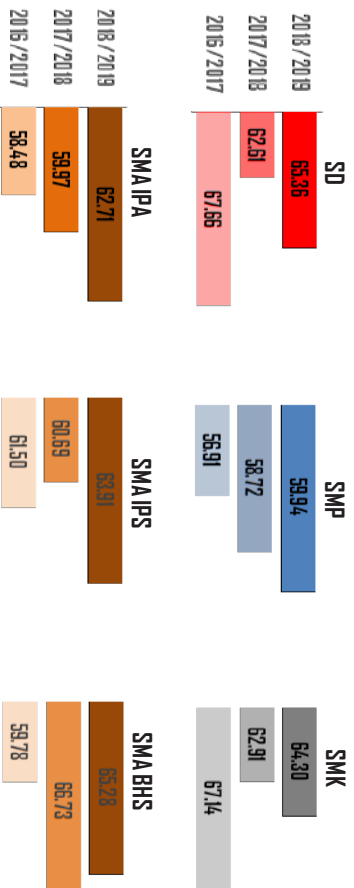
Total : 38  
SD : 18  
SMP : 10  
SMA : 6  
SMK : 4



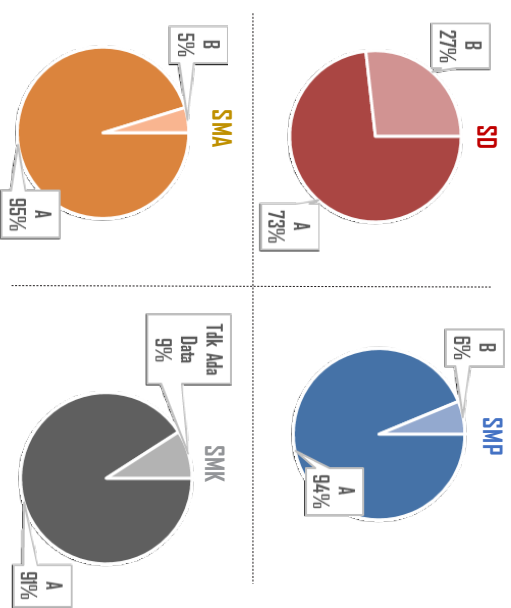
## 02 Capaian Raport Mutu Sekolah Model 2016 - 2018



## 03 Rerata Nilai UN Sekolah Model 2016 - 2018



## 04 Akreditasi Sekolah Model



lpmpdki.jakarta



lpmpdki.kemdikbud.go.id



lpmp\_dki\_jakarta



Official LPMP DKI